



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian “Peran *Brand Ambassador* dalam mengangkat *Brand Awareness* (Studi Kasus pada *Non Government Organization – Focus On The Family Indonesia*)” menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut (Kriyantono, 2006, h.56) riset kualitatif bertujuan menerangkan suatu fenomena secara mendalam dengan pengumpulan data yang dalam. Riset kualitatif tidak mengutamakan banyaknya populasi atau *sampling* tetapi lebih menekankan pada persoalan kualitas dari masalah yang ingin diteliti.

Dalam pendekatan penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empiric dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif karena bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran dari *brand ambassador* yang ada dalam Focus On The Family Indonesia dalam mengangkat *brand awareness* yaysan .

Sifat penelitian dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk memberikan penjelasan mengenai karakteristik suatu populasi atau fenomena tertentu. Tujuan dari penelitian yang bersifat deskriptif adalah membuat deskripsi hasil penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat populasi atau objek tertentu. Peneliti biasanya sudah mempunyai konsep dan kerangka konseptual. Melalui kerangka konseptual (landasan teori), peneliti melakukan operasionalisasi konsep yang akan menghasilkan variabel beserta indikatornya. Jenis ini digunakan untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variabel.

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara terperinci dan jelas untuk mendeskripsikan kenyataan atau keadaan yang ada. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tapi menggambarkan adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Sehingga peneliti dapat mengetahui keadaan sejelas mungkin terkait strategi dari *brand ambassador* dalam mengangkat *awareness* dari Focus on The Family Indonesia.

### **3.2 Metode Penelitian**

Sesuai dengan yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa penelitian ini adalah penelitian kualitatif – deskriptif. Pada penelitian ini peneliti ingin memaparkan bagaimana peran dari *brand ambassador* yang ada dalam Focus On The Family Indonesia dalam mengangkat *brand awareness* perusahaan. Oleh karena itu metode

yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut (Krisyantono, 2006, h.65), studi kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif aspek. individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis.

Sedangkan menurut (R.K.Yin, 2000, h.18), secara umum studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian adalah berkenaan dengan “*how*” dan “*why*”, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer di dalam konteks kehidupan nyata. Selain itu studi kasus memberikan batasan sebagai riset yang fenomena dan konteks tidak tampak dengan jelas dan di mana multisumber bukti dimanfaatkan.

(Creswell, 2010, h. 20), mengatakan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Dalam metode penelitian studi kasus, paradigma yang digunakan oleh peneliti adalah paradigma post-positivisme. Paradigma post-positivisme merupakan perbaikan positivisme yang dianggap memiliki kelemahan-kelemahan dan dianggap hanya mengandalkan kemampuan pengamatan langsung terhadap objek

yang diteliti. Paradigma post-positivisme bersifat menggambarkan dan menjabarkan, bukan memahami. Paradigma ini mengandalkan beragam metode sebagai cara untuk memahami realitas sebanyak-banyaknya, di mana fokus utama pada temuan dan verifikasi teori.

Peneliti menggunakan paradigma post-positivisme untuk melakukan penelitian lebih mendalam berdasarkan dengan wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber dan fokus pada menjabarkan temuan yang didapatkan dalam penelitian ini.

### **3.3 Key Informan dan Informan**

#### **3.3.1 Key Informan**

Key informan adalah mereka yang tidak hanya bisa memberi keterangan tentang sesuatu kepada peneliti, tetapi juga bisa memberi saran tentang sumber bukti yang mendukung serta menciptakan sesuatu terhadap sumber yang bersangkutan. (Moleong, 2005, h.3)

Penetapan key informan yaitu orang yang tidak hanya terlibat langsung tetapi juga mampu menguasai kegiatan tersebut. Key informan yang dipilih harus memahami dan mengerti secara rinci mengenai Focus On The Family Indonesia.

Adapun key informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Valerie Mellanov, selaku Direktur dari Focus On The Family Indonesia.

Key informan di atas dipilih karena beliau merupakan pihak yang bertanggung jawab dan juga paham mengenai setiap proses perencanaan strategi mengangkat *brand awareness* yayasan melalui bantuan *brand ambassador*, hingga sejauh *ambassador* bertindak guna mengangkat *awareness* dari yayasan .

2. Karina Budiman, Selaku *Brand Ambassador* yang bertanggung jawab terhadap Media Sosial dan sebagai *Content Writer* dari Focus On The Family Indonesia.

Key informan di atas dipilih karena beliau merupakan bagian dari *ambassador* yang membantu menjalankan berbagai kegiatan dalam Focus On The Family Indonesia, serta memperkenalkan Focus On The Family Indonesia melalui media sosial dan konten – konten yang di tayangkan di berbagai media cetak.

3. Esther Idayanti, Selaku *Brand Ambassador* yang bertanggung jawab sebagai salah satu pembicara dalam berbagai kegiatan Focus On The Family Indonesia.

Key informan di atas dipilih karena beliau merupakan bagian dari *ambassador* yang membantu menjalankan berbagai kegiatan dalam Focus On The Family Indonesia.

### 3.3.2 Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. (Moleong, 2006, h.132) Pada penelitian ini, informan adalah salah satu pihak yang pernah bekerja sama dengan Focus on the family Indonesia.

Adapun informan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Yosephine Indrasari, selaku *Owner* dari AJ Organizer yang telah *mensupport* Focus on The Family Indonesia dalam beberapa *event* dan kegiatan. Informan dipilih karena mengetahui mengenai Focus on The Family Indonesia.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Untuk memperoleh data-data tersebut peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu:

#### 3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat pertama kalinya. Data primer tersebut dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya. Dalam penelitian kualitatif, wawancara mendalam

adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dengan tujuan mendapatkan data kualitatif yang mendalam.

Wawancara terbagi dalam beberapa jenis yaitu (Rachmat Kriyantono, 2006, h. 100):

- a. Wawancara Pendahuluan: Wawancara jenis ini tidak terdapat sistematika tertentu, tidak terkontrol, informal, dan tidak terarah. Biasanya digunakan untuk mengenalkan periset dengan orang yang akan diriset. Wawancara jenis ini bertujuan membangun kepercayaan periset pada informannya.
- b. Wawancara Terstruktur: Periset menggunakan pedoman wawancara yang merupakan bentuk spesifik yang berisi instruksi yang mengarahkan periset dalam melakukan wawancara, dan wawancara jenis itu biasa digunakan pada penelitian kuantitatif.
- c. Wawancara Semistruktur : Pewawancara biasanya mempunyai daftar pertanyaan tertulis tapi memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan secara bebas yang terkait dengan permasalahan.
- d. Wawancara Mendalam : Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara mendalam biasanya menjadi alat utama pada riset kualitatif yang dikombinasikan dengan observasi partisipan.



Selain wawancara, data primer juga dapat diperoleh melalui observasi. Menurut Nasution observasi adalah sebagai dasar bagi semua ilmu pengetahuan (Sugiyono, 2009, h.226). Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, data tersebut yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dapat diperoleh melalui observasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa observasi adalah teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data primer yang diperlukan untuk penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

### **3.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk melengkapi data primer atau bisa dikatakan sebagai data tambahan. Data sekunder adalah memperoleh data dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan, termasuk majalah, jurnal, khusus pasar modal, perbankan dan keuangan (Rosady Ruslan, 2010, h.30). Data sekunder dapat didapatkan dari buku serta materi tertulis yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Tujuan dari metode pengumpulan data ini adalah untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.

Data sekunder ini dilakukan dengan cara pengumpulan data dan studi kepustakaan. Dalam studi kepustakaan sendiri peneliti akan melakukan penelitian dalam beberapa buku-buku referensi, jurnal, serta penelitian-

penelitian sebelumnya. Sedangkan untuk data-data yang lainnya peneliti dapatkan melalui berita di media online dan publikasi data statistik dari Badan Pusat Statistik.

### **3.5 Teknik Keabsahan Data**

Untuk mempertanggung jawabkan data dalam penelitian ini, maka diperlukan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu proses pemanfaatan persepsi yang beragam untuk mengklarifikasi makna, memverifikasi kemungkinan pengulangan dari suatu observasi ataupun interpretasi, namun harus dengan prinsip bahwa tidak ada observasi atau interpretasi yang 100% dapat diulang (Denzin dan Lincoln, 2010, h.307).

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2007, h.330). Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin juga membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

#### **a. Triangulasi Sumber (data)**

Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi ini menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.

c. Triangulasi Penyidikan

Triangulasi ini dilakukan dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Contohnya membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

d. Triangulasi Teori

Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Berdasarkan pada jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, maka dari data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu dengan cara menuliskan hasil penelitian dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga peneliti akan menguraikan secara mendalam hasil penelitian tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk melakukan analisis maka digunakan teknik analisis data. Teknik analisis data merupakan cara atau langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data baik data primer maupun data sekunder.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2010, h.249).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman (Bungin, 2004, h.99). Dalam model ini terdapat tiga sub proses yang saling terkait yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses yang dilakukan peneliti saat menentukan kerangka kerja konseptual, pertanyaan penelitian, kasus, dan instrumen penelitian yang digunakan. Jika hasil catatan lapangan, wawancara, rekaman dan data lain telah tersedia, tahap seleksi data berikutnya adalah perangkuman data, pengodean, merumuskan tema-tema, penegelompokkan, dan penyajian cerita secara tertulis.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah konstruk informasi pada terstruktur yang memungkinkan pengambilan kesimpulan dan penerapan aksi. Penyajian data yang lebih terfokus meliputi ringkasan terstruktur, synopsis, deskripsi singkat, diagram, matrik dengan teks daripada angka dalam sel.

3. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi

Pengambilan kesimpulan dan verifikasi melibatkan peneliti dalam proses interpretasi, penetapan makna dari data yang tersaji. Cara yang bisa digunakan adalah metode komparasi, merumuskan pola dan tema,

pengelompokkan, dan penggunaan metafora tentang konfirmasi seperti triangulasi, mencari kasus-kasus negative, menindaklanjuti temuan-temuan. Ketika data informasi telah dirangkum, dikelompokkan, diseleksi dan saling dihubungkan, peneliti dapat melakukan proses “transformasi data.”

